

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Tujuan belajar Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan merupakan penunjang dalam semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Andayani (2015:10) tujuan belajar "Bahasa Indonesia bagi siswa Sekolah Dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar". Lebih lanjut, Andayani menggambarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sebagai berikut :

- a) Lulusan sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang mencakup tujuan kognitif dan afektif.
- b) Lulusan sekolah dasar diharapkan dapat memahami komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia.
- c) Penggunaan Bahasa harus sesuai situasi dan tujuan berbahasa sesuai fungsi Bahasa sebagai alat komunikasi.
- d) Pengajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar.
- e) Siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan etika yang berlaku.
- f) Siswa bangga dan menghargai Bahasa Indonesi sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
- g) Siswa mampu memahami Bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- h) Siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

- i) Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- j) Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual Indonesia.

Nurhadi (2017:2) mengemukakan "bahwa ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, yaitu : Keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan tersebut siswa bisa berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan ide, mengembangkan diri, memahami lingkungan sekitar, beradaptasi di lingkungannya dengan baik dan lain- lain".

Selain itu, Tarigan (2008:1) juga mengatakan "bahwa keempat keterampilan berbahasa (menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) memiliki hubungan yang sangat erat. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau biasa disebut catur-tunggal". Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan tersebut siswa bisa berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan ide, mengembangkan diri, memahami lingkungan sekitar, beradaptasi di lingkungannya dengan baik.

Membaca dan menulis sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari, membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menulis sebagai sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, atau ide-ide kepada orang lain. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif salah satunya bisa dilakukan melalui kegiatan membaca dan menulis. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan membuat kecerdasannya semakin meningkat sehingga orang tersebut mampu menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Kegiatan membaca dan menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa SD/MI di kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca, menangkap isi bacaan dengan baik, lalu kemudian siswa mampu untuk menggambar apa yang mereka dapat melalui tulisan-tulisan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dan menulis dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Kemampuan membaca dan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Untuk dapat

menyuarakan tulisan, siswa harus mengenal huruf, rangkaian huruf, rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan. Selain itu, untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih bagaimana cara memegang alat tulis serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan bentuk huruf yang harus ditulis. Kemampuan membaca sebagai kemampuan dasar yang perlu dikembangkan para siswa. Siswa yang menguasai kemampuan membaca dapat mengetahui tulisan-tulisan yang terdapat disekitarnya serta membantu siswa memahami suatu isi bacaan yang telah dibacanya sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar.

Menurut Mulyati (2015:113) mengatakan bahwa “kemampuan membaca memiliki dua kategori yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan”. Pertama, kemampuan membaca permulaan berkaitan dengan siswa mampu melek huruf, yaitu mengenal etika -lambang yang terdapat dalam tulisan serta mampu membunyikan etika tersebut dengan tepat. Kedua, kemampuan membaca lanjutan berkaitan dengan siswa mampu melek wacana yaitu kemampuan dalam mengetahui isi suatu bacaan yang dibaca serta dapat mengambil makna yang terkandung dalam bacaan”.

Tahap paling awal seseorang belajar membaca perlu memiliki kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan urutan paling dasar agar seseorang dapat membaca. Adanya kemampuan membaca permulaan seseorang diharapkan dapat mengenal serta menghafalkan huruf-huruf abjad, dapat melafalkan bunyi huruf dengan tepat dan memiliki kemampuan dalam etika k huruf-huruf menjadi suku kata maupun kalimat dengan tepat. Hal tersebut akan menunjang seseorang untuk mampu membaca kalimat pendek dan bisa dilatih lebih mendalam mengenai membaca kalimat lengkap.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis adalah sebuah proses pembelajaran dari berbagai macam kesulitan dan kegagalan. Menulis adalah hal nyata yang bisa di pelajari dengan ketentuan dan kemampuan untuk terus mempraktikan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang Sekolah Dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa Sekolah Dasar di harapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi. Pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Dasar, berfungsi sebagai landasan untuk etika keterampilan menulis ke jenjang pembelajaran sekolah selanjutnya.

Menurut Sunarti (2009:36) “Menulis adalah keterampilan mikro yang menggunakan bentuk kata yang benar, memakai kosa kata yang tepat, menggunakan ortografi secara benar, termasuk penulisan ejaan dan tanda baca”.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang

bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran, atau gagasan secara jelas dengan menggunakan etika yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik.

Pentingnya kemampuan menulis yaitu sebagai berikut :

- a) Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam artian menulis dapat merangsang pemikiran dalam rangka mengangkat dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran.
- b) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
- c) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- d) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang maupun siswa.
- e) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi.
- f) Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- g) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi pemerintah informasi.

Tulisan yang baik memiliki ciri-ciri yang bermakna, jelas, merupakan satu kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kebahasaan pada jenjang Sekolah Dasar kegiatan menulis sudah mulai diberikan oleh guru kepada siswa di kelas rendah yang di kenal dengan menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II Sekolah Dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang Selanjutnya.

Pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam Peningkatan dan Pengembangan Kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya apabila pembelajaran menulis Permulaan, yang di etika k sebagai acuan dasar tersebut dan kuat akan maka di harapkan hasil Pengembangan keterampilan menulis tingkat selanjutnya akan menjadi baik. etika-faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat menulis permulaan adalah dari lingkungan sekitar misalnya, dengan teman sebaya, kurangnya motivasi dari orang tua, dan keinginan belajar siswa masih kurang, kemampuan siswa dalam menulis permulaan membutuhkan kesabaran dan ketelitian.

Menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus di kuasai siswa Sekolah Dasar sejak dini karena keterampilan, menulis permulaan sangat mendasar bagi siswa khususnya di kelas I dan II pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh Siswa. Pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam Peningkatan dan Pengembangan Kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya apabila pembelajaran menulis Permulaan, yang di etika k sebagai acuan dasar tersebut dan kuat akan maka di harapkan hasil Pengembangan keterampilan menulis tingkat selanjutnya akan menjadi baik.

Di Indonesia saat ini, banyak orang tua yang mulai mengajarkan bahkan memanggil guru privat untuk mengajarkan anaknya membaca dan menulis sebelum sang anak masuk Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan karena para orang tua ingin anaknya bisa mendapatkan prestasi akademis yang bagus. Namun disisi lain, ada juga orang tua yang tidak pernah mengajarkan anaknya membaca dan menulis sebelum masuk Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan tingkat etika kan yang rendah, sehingga anak tersebut benar-benar belajar mengenal huruf, membaca, menulis serta berhitung mulai dari kelas satu SD/MI. Akibatnya, terdapat dua potensi yang berbeda pada siswa, yang satu sudah bisa menulis dan membaca walaupun belum sempurna, dan yang satunya lagi sama sekali belum bisa membaca dan menulis.

Sementara di sekolah proses belajar keduanya dilakukan secara klasikal sehingga bagi siswa yang baru belajar membaca dan menulis harus beberapa kali mengalami ketertinggalan dengan temannya yang sudah bisa membaca dan menulis. Hal inilah yang menjadi salah satu etika yang membuat semangat belajar membaca dan menulis siswa menurun. Kesulitan siswa dalam membaca dan menulis tentunya mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di kelas berikutnya. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis di tingkat Sekolah Dasar (SD) mempunyai peranan penting.

Maka dari itu, perlu pengetahuan sejak dini mengenai seberapa besar kemampuan membaca permulaan siswa etika belajar. Hal tersebut penting, karena dengan mengetahui tingkatan kemampuan membaca permulaan akan lebih mudah untuk mencari strategi maupun solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi siswa yang kurang dari kemampuan membaca permulaannya. Sehingga hal tersebut salah satu cara meminimalisir masalah-masalah yang akan timbul akibat dari pengaruh rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas II terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas II. Beliau

menyebutkan bahwasanya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut ditunjukkan etika diberikan tugas membaca suatu bacaan terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengeja huruf atau masih terbata-bata karena belum hafal huruf abjad kemudian etika membaca tidak sesuai lafal kata, kurang etika etika membaca terkadang membacanya diseret atau malas dalam membaca sehingga bunyi atau intonasi huruf kurang jelas dari kata yang dibacanya, kurang mengerti cara membaca huruf gabungan konsonan seperti (-ng, -ny). Akibat adanya gejala-gejala permasalahan tersebut siswa tidak memahami bacaan yang sedang dibaca.

Permasalahan tentang kemampuan menulis siswa pada saat proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang belum bisa menulis permulaan. Kemampuan siswa belum dapat menulis suku kata dan menulis teks kalimat sederhana masih ada beberapa tulisan siswa yang belum lengkap dan benar, seperti penulisan kata banyak menjadi bayak, tahu menjadi tau, gajah menjadi gaja dan lain lain. Informasi dari guru mengenai etika-faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat menulis permulaan adalah dari lingkungan sekitar misalnya, kurangnya motivasi dari orang tua, dan keinginan belajar siswa masih kurang, kemampuan siswa dalam menulis permulaan membutuhkan kesabaran dan ketelitian.

Mengetahui masalah dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD 040455 Berastagi Tahun Pelajaran 2023/2024” .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang belum hafal huruf-huruf abjad.
2. Beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca.
3. Beberapa siswa ketika membaca intonasi serta pelafalan pada hurufnya kurang tepat.
4. Beberapa siswa masih sulit melafalkan huruf gabungan konsonan.
5. Beberapa siswa belum dapat menulis suku kata dan teks kalimat dengan lengkap dan benar.
6. Beberapa siswa tidak tuntas pada hasil belajar muatan Bahasa

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi agar lebih memudahkan dalam penelitian, yaitu analisis kemampuan siswa dalam

membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II muatan Bahasa Indonesia pada tema 7 "kebersamaan" di Sekolah Dasar Negeri 040455 Berastagi tahun pelajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas II SD Negeri 040455 Berastagi ?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas II SD Negeri 040455 Berastagi ?
3. Bagaimanakah solusi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas II SD Negeri 040455 Berastagi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di kelas II SD Negeri 040455 Berastagi.
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas II SD Negeri 040455 Berastagi .
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan di kelas II SD Negeri 040455 Berastagi.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru untuk mengajar siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat

dan hasil belajar siswa dalam belajar pada pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai bahan masukan sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan

